

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. (Trianto, 2009)

Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, dipandang sebagai fenomena yang memberikan kesadaran bagi guru untuk selalu memberikan inovasi-inivasi dalam pemilihan dan penggunaan model dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi terhadap siswa, tetapi juga dapat menciptakan suasana kondusif sehingga siswa tertarik dan dapat belajar. Harapan yang diinginkan dari mengajar itu sendiri merupakan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan motivasi, bimbingan, pengarahan, dan semangat kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran. (Mulyasa, 2007)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam struktur kurikulum pendidikan SMP/MTs yang dimaksudkan agar siswa dapat mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menanamkan kebiasaan berfikir

dan berperilaku ilmiah, kritis, kreatif dan mandiri. Pelajaran yang dipelajari oleh siswa SMP masih bersifat umum, yaitu gabungan antara biologi, fisika dan kimia. Materi IPA dalam pembahasannya berkaitan dengan cara mencari tahu tentang konsep hidup dan kehidupan yang sistematis, sehingga pelajaran IPA bukan hanya menghafal teori saja, tetapi juga harus menekankan penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta yang mereka lihat dalam kehidupan nyata, yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Salah satu metode pembelajaran IPA yang dapat menciptakan kondisi tercapainya konsep keilmuan IPA dan komponen proses keilmuan IPA adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode praktikum. Pembelajaran IPA tidak akan terpisahkan dari kegiatan praktikum. Woolnough dan Allsop (dalam Rustaman, 2003) mengemukakan empat alasan pentingnya kegiatan praktikum IPA, yaitu : Pertama, praktikum dapat membangkitkan motivasi belajar IPA. Kedua, praktikum mengembangkan ketrampilan dasar melakukan eksperimen. Ketiga, praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah dan keempat, praktikum menunjang materi pelajaran.

Metode praktikum merupakan penunjang kegiatan pembelajaran untuk menemukan prinsip tertentu atau menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang dikembangkan (Arifin *at al* 2003). Kegiatan praktikum akan memberikan makna jika kegiatan tersebut direncanakan dengan baik, memberi kesempatan untuk memilih prosedur alternatif, merancang eksperimen, mengumpulkan data. Untuk dapat melaksanakan praktikum dengan baik, diperlukan keterampilan berfikir atau intelektual skill. Ada beberapa

keuntungan menggunakan metode praktikum (eksperimen) yaitu: (1) siswa dapat menggambarkan keadaan yang konkrit tentang suatu peristiwa, (2) siswa dapat mengamati proses, (3) siswa dapat mengembangkan ketrampilan inkuiri, (4) siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah, (5) membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien (Arifin, 2003). Dengan praktikum, siswa bisa menjadi termotivasi untuk belajar lebih mendalam, praktikum memberi kesempatan kepada siswa untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu, dan ingin bisa. Melalui kegiatan praktikum, siswa dapat membuktikan konsep-konsep atau teori yang sudah ada dan dapat mengalami proses atau percobaan itu sendiri, kemudian mengambil kesimpulan, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam hal ini jika siswa lebih paham terhadap materi pelajaran diharapkan hasil belajarnya dapat meningkat.

SMP Negeri 1 Wonogiri adalah salah satu SMP yang berada di kecamatan Wonogiri, kabupaten Wonogiri dan merupakan sekolah terbaik setingkatnya. SMP tersebut sangat memperhatikan proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam pelajaran IPA siswa tidak hanya diberikan teori saja tetapi juga melakukan praktek langsung guna menguji teori yang ada. Dengan pengelolaan pembelajaran tersebut diharapkan siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

Tidak berlebihan kiranya jika SMP Negeri 1 Wonogiri menjadi SMP favorit di Wonogiri. Letaknya di jantung kota Wonogiri, akses yang mudah

menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik yang akan belajar di sekolah tersebut. Input peserta didik yang memiliki kemampuan unggul menjadi keuntungan guru mata pelajaran memfasilitasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas sarana dan prasarana terutama laboratorium sudah memenuhi standar, sehingga kegiatan praktikum dapat berjalan dengan baik.

Dalam pengelolaan praktikum IPA, bisa dikatakan SMP Negeri 1 Wonogiri memiliki pengelolaan yang baik. Perencanaan praktikum dimulai dari pertemuan antar guru IPA dengan pengelola laboratorium untuk penyamaan persepsi materi praktikum. Dalam pelaksanaannya, guru secara langsung membimbing siswa dalam melakukan praktikum, dimulai dari motivasi sampai menarik kesimpulan. Untuk evaluasi praktikum dilakukan selama dan setelah praktikum. Dimana saat praktikum guru menilai cara kerja siswa, setelah praktikum selesai siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya, dan guru juga menilai hasil pengisian LKS yang disediakan. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar memahami materi dan juga sebagai sarana guru mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan realita dan asumsi di atas maka penulis menuangkan ide tersebut untuk dijadikan sebuah Tesis dengan judul: "PENGELOLAAN PRAKTIKUM IPA DI SMP NEGERI 1 WONOGIRI".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan praktikum IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri”. Fokus penelitian tersebut terbagi menjadi 3 sub fokus:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan praktikum IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri?
2. Bagaimana pelaksanaan praktikum IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan praktikum IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan praktikum IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan praktikum IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri.
3. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan praktikum IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengelolaan praktikum IPA di SMP Negeri 1 Wonogiri.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian mendeskripsikan pengelolaan praktikum IPA di SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan bimbingan guru terkait dengan pengelolaan praktikum IPA di SMP.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru dalam pengelolaan praktikum IPA di SMP.

- c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian terkait dalam pengelolaan praktikum IPA di SMP.